

## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA RUMAH PRODUKSI KERAJINAN ANYAMAN SINTETIS MENGGUNAKAN METODE HIRARC

Nur Roikhana Z<sup>1</sup>, Ahmad Saifurriza Effasa<sup>2</sup>, Mutiara Renggani<sup>3</sup>, Alda Yogi Nur S<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro*  
*reza.effasa73@gmail.com*

### ABSTRAK

Rumah produksi Tas anyaman sintetis bojonegoro merupakan sebuah usaha yang memproduksi tas dari bahan sintetis (buatan). Rumah produksi termasuk kedalam kegiatan bisnis yang diikuti dengan risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi risiko bahaya dalam setiap proses produksi hingga pemasaran produk untuk memastikan produk sampai ke tangan konsumen dalam kondisi baik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan Metode HIRARC. Metode ini melalui tahapan *Hazard Indetification* (Identifikasi bahaya), *Risk Assessment* (Penilaian Risiko) serta *Risk control* (pengendalian risiko). Hasil penelitian menunjukkan 13 potensi bahaya dan resiko dari 5 bagian area kerja. Setelah diidentifikasi kemudian melakukan penilaian risiko yang dapat kedalam potensi bahaya low risk, moderate risk, high risk dan extreme risk. Dari 13 potensi bahaya tersebut terdapat 3 potensi bahaya rendah (*low risk*), 3 potensi bahaya sedang (*moderate risk*), 3 potensi bahaya risiko tinggi (*high risk*) serta 3 potensi bahaya risiko ekstrim (*extreme risk*). Potensi – potensi risiko yang muncul menjadi alasan diperlukannya penerapan manajemen risiko pada rumah produksi tas anyaman sintetis sehingga semua potensi bahaya dapat diminimalkan dampaknya jika terjadi.

**Kata kunci** : Manajemen Risiko, Rumah Produksi, Metode HIRARC

### ABSTRACT

*Bojonegoro Synthetic Woven Bag Production House is a business that produces bags from synthetic (artificial) materials. Production houses are included in business activities that are followed by risks. The purpose of this research is to identify potential hazards in every production process to product marketing to ensure that the product reaches consumers in good condition. This research is included in the descriptive research using the HIRARC method. This method goes through the stages of Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control. The results showed 13 potential hazards and risks from 5 parts of the work area. After identification, then carry out a risk assessment that can be classified into low risk, moderate risk, high risk and extreme risk potential. Of the 13 hazard potentials, there are 3 low risk potentials, 3 moderate risk potentials, 3 high risk potential hazards and 3 extreme risk potential hazards. The potential risks that arise are the reason for the need to implement risk management in synthetic woven bag production houses so that all potential hazards can be minimized if they occur.*

**Keywords** : Risk Management, Production House, HIRARC Method

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini merubah banyak hal. Salah satunya dibidang mode (fashion). Perkembangan mode yang terjadi saat ini berkembang dengan pesat ditandai dengan munculnya berbagai trend fashion disetiap harinya. Ini menunjukkan perkembangan mode mulai diperhatikan masyarakat pada saat ini. Perkembangan mode yang pesat juga didukung dengan kemudahan akses yang diberikan kepada konsumen dengan adanya E-commerce.[1] Hasil survei menyatakan kebanyakan responden paling sering belanja online untuk kebutuhan fashion dengan

presentase sebanyak 65,7%. Dalam sebuah survei juga dikatakan bahwa masyarakat cenderung memilih berbelanja kebutuhannya melalui E-commerce khususnya untuk produk fashion dengan presentase 58% daripada toko fisik dengan presentase 29%. Produk-produk dalam kategori fashion seperti pakaian, sepatu, tas, serta berbagai aksesoris seperti kalung, gelang, cincin dan sebagainya.[2]

Pesatnya perkembangan dunia mode yang terjadi saat ini memunculkan banyak rumah-rumah produksi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan akan fashion.[3] Potensi ekonomi yang menjanjikan ini menjadi alasan bermunculannya rumah produksi. Rumah produksi sendiri merupakan jenis kegiatan usaha yang produksinya dikelola secara mandiri. Produksi yang dilakukan mula dari mengolah bahan baku mentah sampai menjadi produk jadi. Proses pengolahan inilah yang menjadi ciri khas rumah produksi. Rumah produksi juga termasuk kegiatan bisnis yang dimana tujuan utamanya adalah mendapatkan laba. Mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya dan mendapat keuntungan sebesar-besarnya. dalam bisnis risiko merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan pasti terjadi. Hal ini dapat menjadi permasalahan bagi produsen jika tidak ditangani dengan tepat

Risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam segala aspek kehidupan baik mulai dari yang bersifat pribadi, organisasi, bisnis sampai urusan pemerintahan. Risiko berkaitan erat dengan hal berbau negatif, sehingga diperlukan cara untuk meminimalkan dampak yang dapat terjadi kedepannya, oleh karena itu manajemen risiko digunakan untuk menghadapi keadaan yang tidak dapat diprediksi sehingga mampu bertahan dalam menghadapi risiko[4] . Jika produksi rumahan semakin diberdayakan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang terjadi selama ini. Keberadaan bisnis kecil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi [5].

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang, tas atau perabot.[6] Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, tetapi srat plastik juga dapat digunakan. Kerajinan anyaman merupakan suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara susup menyusup antara pakan dan lungsi. Ada berbagai jenis kerajinan anyaman, salah satunya adalah kerajinan anyaman tas. Kerajinan anyaman biasanya terbuat dari rotan atau plastik sintetis. Tas anyaman sintetis ini merupakan tas anyaman yang terbuat dari bahan plastik sintetis. Hal yang membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk menjalankan usaha dengan modal yang minim untuk mencoba aneka peluang usaha kecil mengeha yang memiliki prospek bagus. Salah satu jenis usaha dengan prospek yang bagus dan menguntungkan ini ialah memulai usaha dengan memproduksi tas.[7]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi setiap potensi bahaya produksi tas anyaman sintetis bojonegoro. Setelah dilakukan identifikasi, maka dilakukan risk control untuk memitigasi setiap risiko yang mungkin terjadi pada tas anyaman Bojonegoro sehingga terciptalah solusi terbaik untuk setiap risiko tersebut. Tujuan lainnya agar masyarakat mengetahui bahwa ada tas unik yang terbuat dari anyaman sehingga omset rumah produksi dapat meningkat, selain itu tujuannya agar lebih banyak lagi peminat tas dari anyaman ini sebelumnya tas ini belum banyak diketahui dan diminati terhadap masyarakat sekitar.nah, maka dari itu terdapat suatu peluang bagus untuk berbisnis tas dari anyaman ini.

Memahami konsep risiko secara luas terutama dalam konteks proses bisnis merupakan aturan dasar manajemen risiko. Manajemen risiko dikatakan berjalan dengan baik apabila dapat membantu memperbaiki permasalahan organisasi/ perusahaan seperti membantu mengefisiensi operasional perusahaan. Mengidentifikasi risiko perlu dilakukan yang dimana berarti mengidentifikasi sesuatu yang berpotensi memberikan dampak konsekuensi negatif, atau dapat juga mengambil risiko berpotensi menghasilkan hasil yang positif, dan kemungkinan ketiga adalah bahwa risiko terkait entitas dari suatu proses dengan ketidakpastian hasil.

Penelitian dilakukan diawali dengan ditemukannya fenomena peluang risiko pada usaha produksi tas anyaman sintesis di bojonegoro, akan tetapi manajemen risiko belum diterapkan secara optimal. Penemuan risiko melalui proses dari hasil studi lapangan dan studi literasi terkait manajemen risiko. Perumusan masalah berfokus menemukan risiko kritis dan kemudian berusaha untuk memberikan rancangan mitigasi yang bertujuan menurunkan potensi risiko tersebut. Peneliti juga menggunakan studi literatur terhadap temuan penerapan manaajemn risiko oleh penelitian sebelumnya yang akan dikombinasikan dengan hasil temuan lapangan.

Manajemen risiko dibagi atas tiga kegiatan yaitu identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian risiko yang disebut HIRARC[8]. Hazard identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) merupakan rangkaian proses identifikasi bahaya dalam aktivitas rutin dan non rutin. HIRARC sebuah metode dalam mencegah atau meminimalisir kecelakaan kerja, menghindari dan meminimalkan risiko yang terjadi secara tepat dengan cara menghindari dan meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan serat pengendaliannya dalam rangka melakukan proses kegiatan sehingga prosesnya menjadi aman. HIRARC merupakan metode yang dimulai dari menentukan jenis kegiatan kerja yang kemudian diidentifikasi sumber bahayanya sehingga didapatkan risikonya.

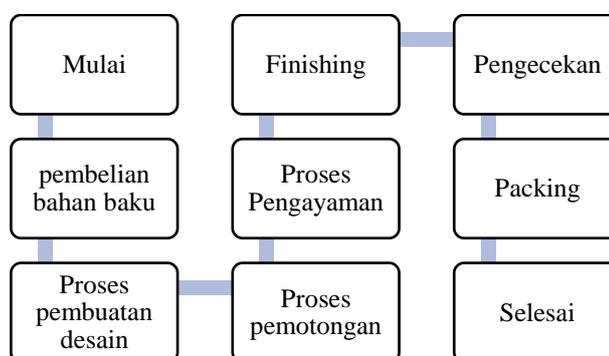
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode HIRARC. Metode ini menggunakan 3 tahapan yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko merupakan pemeriksaan setiap area kerja untuk mengidentifikasi setiap potensi bahaya risiko. Penilaian risiko Dari setiap tahapan dapat diketahui potensi bahaya yang terdapat dalam setiap proses produksi.

Identifikasi setiap risiko dilakukan melalui wawancara dan survei lapangan. Adapun wawancara yang dilakukan kepada pemilik rumah produksi tas anyaman sintetis, para pekerjanya yang terdiri atas 2 orang serta para konsumen yang pernah memakai produk tas anyaman sintetis. Survei dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pada tas anyaman sehingga diketahui apakah manajemen tas anyaman sintetis bojonegoro telah berjalan dengan baik.

## HASIL

Rumah Produksi Tas anyaman Sintetis dalam proses pembuatan produk tasnya memiliki langkah-langkah dalam pengerjaannya. Adapun urutan langkah pembuatan digambarkan dalam diagram proses yang terdapat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Alur Proses Pembuatan Tas Anyaman

### **Hazard Indetification (Identifikasi Bahaya)**

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Produksi Tas Anyaman Sintetis diketahui bahwa pada saat berlangsungnya proses produksi tas anyaman masih ditemukan kecelakaan serta kesalahan kerja yang terjadi dan menimbulkan kerugian bagi pekerja dan pemilik mitra tersebut. Adapun data identifikasi bahaya yang diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung di Rumah Produksi Tas Anyaman Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Bahaya Pada Proses Produksi tas anyaman

Area Kerja	Potensi Bahaya	Risiko
Bagian Bahan Baku	Perbedaan warna bahan baku yang dipesan dengan yang datang	Customer tidak mau

Area Kerja	Potensi Bahaya	Risiko
	Bahan baku yang sesuai request pesanan pelanggan tidak tersedia	Customer membatalkan pesanan
Bagian Design dan Pemotongan	Salah ukuran pemotongan	Rugi, membuat ulang design baru
	Tangan terjepit alat cutting	Tangan tersayat, kulit tangan tergores
	Pekerja kelelahan	Mata pedih, tangan berkeringat
Bagian Penganyaman	Pekerja kelamaan diposisi duduk	Kram kaki, Kesemutan
	Pekerja mengalami kelelahan	Mata pedih, Kulit tangan Tergores, pekerjaan terganggu
	Pekerja mengalami kram tangan	kesalahan penganyaman
Bagian Finishing dan Pengecekan	Hasil anyaman tidak sesuai dengan design awal	Mengulangi proses awal, pengantian bahan baku baru
	Bagian finishing kurang teliti	Barang cacat masuk ke pemasaran
Bagian Pengemasan dan Pemasaran	Kemasan Kurang aman	Barang rusak saat pengiriman, rugi
	Konsumen membatalkan pesanan	Rugi, persediaan menumpuk
	mitra bermasalah	perputaran modal terganggu

Pada Tabel 1 dapat diketahui banyaknya identifikasi bahaya yang ditemukan serta risiko yang bisa muncul jika terjadi kecelakaan dan kesalahan di area Rumah Produksi Tas Anyaman Sintetis. Dari Tabel tersebut ditemukan 13 potensi bahaya dari 6 Bagian pada Rumah Produksi Kerajinan Tas Anyaman Sintetis.

#### **Risk Assessment (Penilaian Risiko)**

Pada langkah yang kedua ini dilakukan penilaian risiko pada masing-masing potensi bahaya yang muncul pada saat berlangsungnya proses produksi tas anyaman sintetis di rumah produksi tas anyaman sintetis bojonegoro. Hasil wawancara diperoleh data penelitian risiko bahaya oleh responden secara langsung yang dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Risiko Pada Proses Produksi tas anyaman

Potensi Bahaya	Risiko	likeli hood	severity	Level Risiko
Perbedaan warna bahan baku yang dipesan dengan yang datang	Customer tidak mau	2	5	E
Bahan baku yang sesuai request pesanan pelanggan tidak tersedia	Customer membatalkan pesanan	3	1	L
Salah ukuran pemotongan	Rugi, membuat ulang design baru	4	1	M
Tangan terjepit alat cutting	Tangan tersayat, kulit tangan tergores	2	5	E
Pekerja kelelahan	Mata pedih, tangan berkeringat	2	2	L
Pekerja kelamaan diposisi duduk	Kram kaki, Kesemutan	3	1	L
pekerja mengalami kram tangan	kesalahan penganyaman	3	3	H
Pekerja mengalami kelelahan	Mata pedih, Kulit tangan Tergores, pekerjaan terganggu	2	3	M

Potensi Bahaya	Risiko	likeli hood	severity	Level Risiko
Hasil anyaman tidak sesuai dengan design awal	Mengulangi proses awal, pengantian bahan baku baru	4	2	H
Bagian finishing kurang teliti	Barang cacat masuk ke pemasaran	3	2	M
Kemasan Kurang aman	Barang rusak saat pengiriman, rugi	3	3	H
Konsumen membatalkan pesanan	Rugi, persediaan menumpuk	3	2	M
mitra bermasalah	perputaran modal terganggu	3	4	E

Pada table 2 dapat diketahui hasil penilaian risiko pada tas anyaman sintetis bojonegoro. Pada table tersebut ditemukan 13 potensi bahaya dengan pembagian 3 potensi masuk *low risk*, 4 potensi bahaya masuk *moderate risk*, 3 potensi bahaya masuk *high risk*, serta 3 bahaya masuk *extreme risk*. Potensi bahaya yang masuk level risiko high risk dan ektreme risk harus diberikan penanganan secara cepat/ risk control agar meminimalkan dampak jika risiko terjadi.potensi bahaya yang masuk kedalam level extreme risk harus diprioritaskan pengendalian risikonya secara cepat dan efektif.

#### **Risk control (pengendalian risiko )**

Tahap berikutnya melakukan *risk control* terhadap semua potensi bahaya yang masuk dalam level risiko low hingga extreme. Adapun rekomendasi pengendalian ini untuk meminimalisir risiko bahaya yang ada serta dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi. Rekomendasi pengendalian risiko terlihat pada tabel 3. Adapun rekomendasi *risk control* dapat diterapkan dalam jangka waktu pendek unutup risiko yang masuk dalam kategori *high risk* dan *extreme risk*. Penerapan rekomendasi *risk control* dalam jangka waktu Panjang untuk risiko yang masuk dalam kategori *low risk* dan *moderate risk*.

Tabel 3. Pengendalian risiko Pada Proses Produksi tas anyaman sintetis

Potensi Bahaya	Risiko	Level Risiko	Risk Control
Perbedaan warna bahan baku yang dipesan dengan yang datang	Customer tidak mau	E	- Teliti dalam membedakan warna bahan baku, ramah dengan pembeli dan menyarankan jika ada kesalahan maka akan diperbaiki dan biaya ditanggung oleh perusahaan - produsen menjamin barang ditukar atau uang dikembalikan jika barang tidak sesuai pesanan
Bahan baku yang sesuai request pesanan pelanggan tidak tersedia	Customer membatalkan pesanan	L	- Mencoba menawarkan warna lain yang tidak jauh berbeda sesuai warna request dari customer - barang bisa diganti
Salah ukuran pemotongan	Rugi, membuat ulang design baru	M	- menggunakan alat pemotong otomatis agar mengurangi terjadinya salah pemotongan
Tangan terjepit alat cutting	Tangan tersayat, kulit tangan tergores	E	- menggunakan sarung tangan melindungi tangan dan mencegah tangan agar tidak terluka
Pekerja kelelahan	Mata pedih, tangan berkeriat	L	- Memberikan break 15 menit untuk pegawai - menjaga kesehatan,pola makan teratur - tidur tepat waktu ,istirahat tepat waktu
Pekerja kelamaan diposisi duduk	Kram kaki, Kesemutan	L	- selalu merubah posisi duduk - menempatkan senyaman mungkin

pekerja mengalami kram tangan	kesalahan penganyaman	H	- menjaga pola makan - ,minum banyak air putih - istirahat jika merasa capek
Pekerja mengalami kelelahan	Mata pedih, Kulit tangan Tergores, pekerjaan terganggu	M	menjaga kesehatan ,banyak mengonsumsi vitamin ,istirahat yang cukup dan berolahraga
Hasil anyaman tidak sesuai dengan design awal	Mengulangi proses awal, pengantian bahan baku baru	H	dalam proses menganyam selalu menjaga kefokus dan konsentrasi dalam membuat nya agar tidak ada masalah dan barang selesai sesuai yang diinginkan
Bagian finishing kurang teliti	Barang cacat masuk ke pemasaran	M	melakukan pengecekan kembali agar barang lebih aman dan barang sampai customer,customer merasa puas
Packing Kurang aman	Barang rusak saat pengiriman, rugi	H	melakukan double packing atau tambahan dalam membungkus barang yang akan dikirim
Konsumen membatalkan pesanan	Rugi, persediaan menumpuk	M	mengirim pesan ke pembeli menanyakan alasan mengapa membatalkan pesanan lalu merayu pembeli agar jadi memesan model lain
mitra bermasalah	perputaran modal terganggu	E	mengecek ientitas dari mitra jika ada kebohongan segera menghubungi pihak berwajib,dan kedepannya lebih berhati - hati dalam mencari mitra

## SIMPULAN

Hasil dari penggunaan analisis metode HIRARC pada proses produksi tas anyaman di rumah produksi tas anyaman sintesis, diketahui bahwa ditemukan adanya risiko pada setiap proses produksi tas anyaman sintesis yakni proses produksinya meliputi bagian bahan baku, bagian desain dan pemotongan ,bagian penganyaman, bagian finishing dan pengecekan, serta bagian pengemasan dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan 13 potensi bahaya dan resiko dari 5 bagian area kerja yang harus dihadapi pada rumah produksi tas anyaman sintesis Bojonegoro. Hasil dari penilaian risiko dari 13 potensi bahaya terdapat 3 potensi risiko rendah meliputi bahan baku yang sesuai permintaan pesanan pelanggan tidak tersedia, pekerja kelelahan pada bagian desain dan pemotongan , pekerja kelamaan diposisi duduk pada bagian penganyaman. Terdapat 3 potensi risiko yang masuk kedalam bahaya risiko sedang meliputi risiko bahaya salah ukur potongan , risiko pekerja mengalami kelelahan pada bagian penganyaman ,risiko finishing dan risiko konsumen membatalkan pesanan. Adapun 3 potensi bahaya yang masuk kedalam bahaya risiko tinggi yaitu pekerja mengalami kram tangan ,hasil anyaman tidak sesuai desain awal serta packing kurang aman . terdapat 3 potensi bahaya risiko extreme meliputi, risiko perbedaan warna, bahan baku yang dipesan dengan yang datang, tangan terjepit alat cutting, serta mitra bermasalah .

Potensi – potensi risiko yang muncul menjadi alasan diperlukannya penerapan manajemen risiko pada rumah produksi tas anyaman sintesis sehingga semua potensi bahaya risiko dapat diminimalkan dampak jika terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Solling Hamid and M. Ikbal, “Analisis Dampak Kepercayaan pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) yang Diadopsi oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean,” *J. Manaj. Teknol.*, vol. 16, no. 3, pp. 310–337, 2017.
- [2] V. A. Dihni, “Barang atau Jasa yang Paling Sering Dibeli Responden Saat Belanja Online,” *databoks.katadata.co.id*, 2022. .
- [3] R. Hendariningrum and M. E. Susilo, “Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–32, 2014.
- [4] O. Arifuddin, U. Wahrudin, and damayanti fenny Rusmana, *Manajemen Risiko*. penerbit

- widina, 2020.
- [5] M. F. Wajdi, "ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI KECIL BERDASARKAN ANALISIS STOCHASTIC FRONTIER," vol. 16, 2012.
- [6] A. Magfira, R. N. Arieno, and M. P. Nugroho, "PEMETAAN POTENSI USAHA MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) YANG KREATIF DAN INOVATIF DI DESA SUKARAJA, KECAMATAN JEROWARU, KABUPATEN LOMBOK TIMUR," *J. War. Desa*, vol. 2, no. 1, pp. 73–78, 2020.
- [7] S. Mukalimin, "Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Tas Anyaman Di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo," *J. Community Dev. Disaster Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 71–80, 2022.
- [8] A. Taqqiyuddin, M. Nuruddin, D. Andesta, P. T. Industri, J. Sumatera, and N. Randuagung, "Analisis Manajemen Risiko Pada Proses Produksi Tas Menggunakan Metode Hazard Identification , Risk Assessment And Risk Control ( HIRARC )," vol. 6, no. 2, pp. 25–32, 2022.